

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan perekonomian dunia sangat dinamis di era globalisasi yang berkembang pesat pada saat ini. Di era globalisasi ini pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan transportasi termasuk pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha. Perusahaan merupakan suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian laba yang maksimal, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan agar tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam hal ini tentunya perusahaan harus menyusun rencana-rencana strategis dalam rangka untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan dan kerugian yang didapatkannya.

Untuk mengantisipasi perkembangan dalam dunia usaha, maka setiap perusahaan akan mencoba menerapkan berbagai kebijakan dalam mengetahui persaingan yang ketat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang berusaha mendapatkan laba yang maksimum. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan tergantung pada kinerja keuangan.

Laba perusahaan diharapkan dapat meningkat setiap periodenya, sehingga membutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode

mendatang. Laba bagi perusahaan berkaitan secara langsung terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Keuntungan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan (Ummah, A., Ahsan, M., & Anas, 2021). Investor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan yang dievaluasi melalui laporan keuangan yang disajikan secara berkala setiap periode. Perusahaan akan memperoleh tambahan modal dari investor untuk mengembangkan perusahaannya dalam skala besar.

Investasi dapat dijadikan tolak ukur pihak luar perusahaan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menjadi daya tarik utama yang dilihat oleh investor untuk memutuskan penanaman modal terhadap suatu perusahaan dalam memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian hasil investasi. Investor berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan guna menentukan kebijaksanaan penanaman modal.

Dalam ajaran islam, kegiatan investasi dapat dikategorikan sebagaimana kegiatan ekonomi yang tergolong dalam kegiatan bermuamalah, yakni kegiatan yang mengatur suatu hubungan antar manusia dengan manusia lainnya. Berkembangnya pasar modal syariah, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia yang tercantum di BEI kemudian masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.

Beberapa perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diantaranya adalah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk., PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk., PT. Wijaya Karya Beton (Persero) Tbk., yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak dibidang industri bahan bangunan.

Tabel 1.1
Profil Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tanggal Beroperasi
SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	Jl. Raya Cirebon - Bandung No.801, Babakan Penghulu, Kec. Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat 40293	15 Juni 1971
SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang – 30258 P.O. Box 1175 Palembang – 30001	14 November 1974
WTON	PT. Wijaya Karya Beton (Persero) Tbk	Raya Jatiwaringin No. 54 Pondok Gede Bekasi, 17411	Tahun 1972

Sumber: <https://www.smbc.com> , <https://www.snbr.com> , <https://wton.com>

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk adalah Perusahaan yang bergerak dibidang industri bahan bangunan, menjalankan usaha yang terintegrasi dari semen, beton siap pakai, dan produk agregat. Perusahaannya mulai beroperasi pada tahun 1971. PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk berdiri pada tahun 1974, perusahaan ini merupakan anak usaha Semen Indonesia yang bergerak di bidang produksi semen. Selain pabrik utama di Baturaja, perusahaan ini juga memiliki fasilitas penggilingan dan pengantongan semen di Palembang dan Panjang. PT. Wijaya Karya Beton (Persero) Tbk atau biasa disingkat menjadi WIKA, adalah

sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi yang berdiri pada tahun 1960 dan mulai beroperasi pada tahun 1972.

Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio dapat mengevaluasi keadaan financial perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang (Friska Maharani H, 2017).

Rasio-rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Beberapa analisis rasio keuangan yang dipergunakan dalam menilai kinerja keuangan pada penelitian ini yakni analisis rasio likuiditas dengan menggunakan *Quick Ratio*, rasio aktivitas dengan menggunakan *Total Assets Turnover* dan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity*.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio ini membantu dalam menentukan kekuatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya, maka perusahaan tersebut "*likuid*". Sebaliknya jika perusahaan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan "*ilikuid*". Apabila perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan memenuhi kewajibannya

dengan baik pula, maka perusahaan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan dengan membayar deviden (Astri Wulandari, 2018).

Rasio aktivitas adalah rasio atau efisien digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Rasio aktivitas atas aktiva perusahaan yang digunakan (A.Asis Almual Hidayat, 2018). Rasio ini juga bisa disebut sebagai rasio pemanfaatan asset sebab rasio aktifitas seringkali digunakan dalam menilai intensitas serta efektifitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas dapat diketahui seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan aset. Jika perusahaan memiliki aktivitas yang terlalu banyak, maka biaya modalnya akan terlalu tinggi sehingga laba perusahaan akan menurun. Di sisi lain jika perusahaan memiliki aktivitas yang terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Rasio aktivitas mencakup rasio perbandingan antara tingkat penjualan berbagai aset dan investasi. Sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dengan unsur-unsur aktiva seperti persediaan piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Dan analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, jumlah aset, dan modalnya sendiri. Oleh karena itu, bagi investor jangka panjang akan sangat tertarik dengan analisis keuntungan ini, misalnya bagi pemegang

saham akan melihat keuntungan yang sebenarnya akan diterima dalam bentuk dividen. Tujuan profitabilitas tersebut terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan terus memberikan modal bagi perusahaan. Seorang investor akan menekankan lebih banyak referensi ke tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh dari investasi yang diinvestasikan. Jika investor mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) dalam bentuk dividen dan capital gain (minanari, 2018).

Hasil pengembalian ekuitas atau *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Namun, jika rata-rata industri untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 40%, berarti kondisi perusahaan cukup baik karena keduanya masih di atas rata-rata industri. Dalam suatu perusahaan tingkat likuiditas harus dijaga dengan sangat baik, apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan menghasilkan laba yang sangat efektif dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dimana perubahan *Quick Ratio* (QR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return On Equity* (ROE) perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatkan laba. Menurut (Kasmir, 2012) semakin tinggi *Quick Ratio* (QR) semakin cepat perusahaan dalam pembayaran hutang jangka pendeknya, semakin tinggi tingkat *Quick Rasio* (QR) maka tingkat *Return On Equity* (ROE) juga meningkat. Sehingga semakin tinggi

Return On Equity (ROE) maka dividen yang diperoleh investor akan semakin tinggi pula. Maka setiap para investor perlu untuk mempertimbangkan pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan teori ini, yakni (Vina & Aprianti, 2021) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada PT.XL Axiata Tbk.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan. *Total Asset Turnover* (TATO), dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. TATO memperlihatkan tingkat keefektifan pengelolaan total aktiva, memperlihatkan koneksi total aset terhadap penjualan, atau dengan kata lain kuantitas penjualan yang diterima suatu unit usaha dalam masing-masing rupiah total aset. Menurut Brigham dan Houston (2006: 99), dengan semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga akan meningkatkan profitabilitas khususnya *Return on Equity*. Dengan begitu TATO bisa ditingkatkan melalui peningkatan aset dalam satu sisi serta dalam sisi lain diupayakan penjualan bisa bertambah besar dengan penambahan aset maupun melalui pengurangan penjualan diikuti dengan penyusutan atas aset. Hasil penelitian (Y. Ambari et al., 2020) menyatakan TATO berpengaruh terhadap ROE. Namun hasil penelitian (Firman & Rambe, 2021) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Return On Equity atau tingkat pengembalian atas ekuitas yang merupakan pengukuran kemampuan dari sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa ataupun saham preferen (Andreas, 2019). *Return on Equity* mencerminkan berapa banyak pengembalian yang dihasilkan untuk pemegang saham pada setiap rupiah uang yang mereka investasikan. Ukuran kinerja perusahaan yang paling populer antara investor dan manajer senior adalah hasil dari hak pemegang saham adalah *Return on Equity*. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi *Return on Equity*, total laba perusahaan juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Quick Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

Berdasarkan uraian di atas dari *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity*, adakalanya komponen tersebut saling memiliki hubungan antara satu sama lainnya dan komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Peneliti mengambil judul penelitian tersebut karena adanya ketidak sesuaian antara teori yang ada dengan laporan keuangan yang ada pada perusahaan sektor industri bahan bangunan. Selain itu juga, belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait dengan variabel yang digunakan peneliti pada perusahaan sektor industri bahan bangunan, Sehingga peneliti ingin membuktikan pengaruh antar variabel pada perusahaan tersebut. Berikut adalah uraian tabel mengenai data *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi pada Perusahaan Sektor Industri Bahan Bangunan periode 2013-2022.

Tabel 1.2

Quick Ratio (QR), Total Assets Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Sektor Industri Bahan Bangunan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2022.

Tahun	Perusahaan	Quick Ratio		Total Asset Turnover		Return On Equity	
		(QR)		(TATO)		(ROE)	
		X1		X2		Y	
2012	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	0,96		0,74		0,16	
2013		0,46	↓	0,65	↓	0,11	↓
2014		0,41	↓	0,61	↓	0,08	↓
2015		0,51	↑	0,53	↓	0,02	↓
2016		0,35	↓	0,48	↓	-0,04	↓
2017		0,38	↑	0,48	-	-0,11	↓
2018		0,65	↑	0,56	↑	-0,13	↓
2019		0,71	↑	0,58	↑	0,07	↑
2020		0,76	↑	0,49	↓	0,09	↑
2021		1,08	↑	0,53	↑	0,06	↓
2022		0,78	↓	0,57	↑	0,07	↑
2012	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	3,21		0,92		31	
2013		10,20	↑	0,43	↓	15	↓
2014		11,95	↑	0,41	↓	14	↓
2015		7,46	↓	0,45	↑	15	↑
2016		2,27	↓	0,35	↓	9	↓
2017		1,38	↓	0,31	↓	4	↓
2018		1,68	↑	0,36	↑	2,2	↓
2019		1,56	↓	0,36	-	0,9	↓
2020		1,03	↓	0,30	↓	0,4	↓
2021		1,61	↑	0,33	↑	1,6	↑
2022		1,34	↓	0,36	↑	3,1	↑
2012	PT. Wijaya Karya Beton (Persero) Tbk	51,34		88,96		42,16	
2013		58,52	↑	94,70	↑	77,10	↑
2014		110,59	↑	95,36	↑	21,87	↓
2015		102,17	↓	63,32	↓	14,62	↓
2016		93,65	↓	79,95	↑	14,62	-
2017		78,68	↓	81,05	↑	17,82	↑
2018		88,88	↑	79,69	↓	20,01	↑
2019		97,18	↑	69,85	↓	18,63	↓
2020		94,64	↓	58,37	↓	4,35	↓
2021		91,92	↓	49,09	↓	2,38	↓
2022		92,76	↑	63,55	↑	4,85	↑

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/index-saham-syariah>

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,50%; 0,09%; dan 0,05%. Pada tahun 2014 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,05%; 0,04%; dan 0,03%. Pada tahun 2015 *Quick Ratio* (QR), mengalami kenaikan sebesar 0,10%, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,08% dan 0,06%. Pada tahun 2016 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,16%; 0,05% dan 0,06%. Pada tahun 2017 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 0,03%, *Total Asset Turnover* (TATO) tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,07%. Pada tahun 2018 *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,27% dan 0,08%. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,2%. Pada tahun 2019 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,06%; 0,02%; dan 0,20%. Pada tahun 2020 *Quick Ratio* (QR) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,05% dan 0,02%. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,09%. Pada tahun 2021 *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,32% dan 0,04%. Sedangkan *Return on Equity*

(ROE) mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2022 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 0,03%. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,04% dan 0,01%.

Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Pada tahun 2013 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 6,99%. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,49% dan 16%. Pada tahun 2014 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 1,75%. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,02% dan 1%. Pada tahun 2015 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 4,49%. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,04% dan 1%. Pada tahun 2016 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 5,19%; 0,1%; dan 6%. Pada tahun 2017 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,89%; 0,04; dan 5%. Pada tahun 2018 *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,3% dan 0,05%. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 1,8%. Pada tahun 2019 *Quick Ratio* (QR) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,12% dan 1,3%. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada tahun 2020 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan

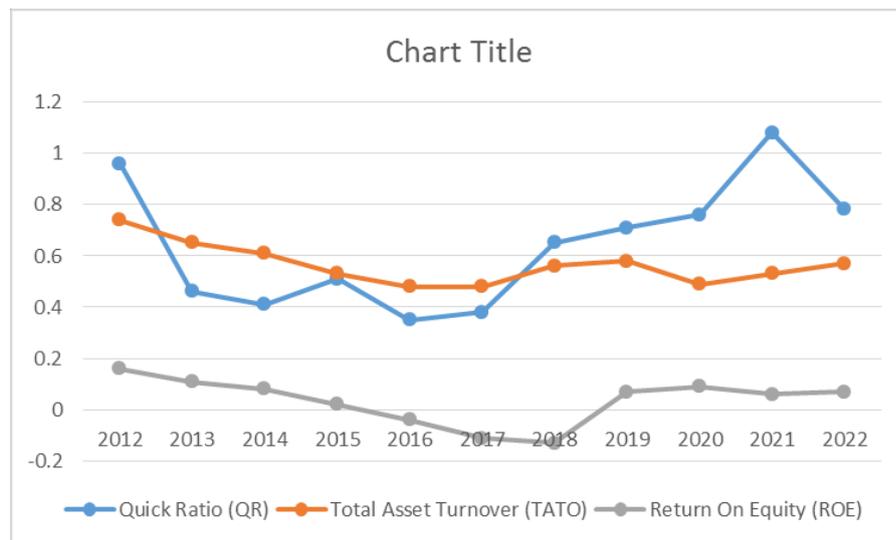
Return On Equity (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,53%; 0,06%; dan 0,5%. Pada tahun 2021 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,58; 0,03%; dan 1,2%. Pada tahun 2022 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 0,27. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,03% dan 1,5%.

Pada PT. Wijaya Karya Beton (Persero) Tbk. Pada tahun 2013 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 7,18%; 5,74; dan 34,94%. Pada tahun 2014 *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 52,07% dan 0,66%. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 55,23%. Pada tahun 2015 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 8,42%; 32,04; dan 7,25%. Pada tahun 2016 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 8,52%, *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 16,63%. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan. Pada tahun 2017 *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 14,97%. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 1,1% dan 3,2%. Pada tahun 2018 *Quick Ratio* (QR) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 10,2% dan 2,19. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 1,36%. Pada 2019 *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 8,3%. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan

Return On Equity (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 9,84% dan 1,38%. Pada tahun 2020 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 2,54%; 11,48%; dan 14,28%. Pada tahun 2021 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami penurunan sebesar 2,72%; 9,28%; dan 1,97%. Pada tahun 2022 *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,84%; 14,46%; dan 2,47%.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE). Teori menyatakan bahwa apabila *Quick Ratio* (QR) kenaikan maka *Return on Equity* (ROE) akan naik, begitupun sebaliknya apabila *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan maka *Return on Equity* (ROE) akan turun. Sedangkan apabila dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka *Return on Equity* (ROE) akan naik, begitupun sebaliknya apabila *Total Asset Turnover* (TATO) menurun maka *Return on Equity* (ROE) akan turun, disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Industri Bahan Bangunan Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1

Quick Ratio (QR), Total Assets Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE)**PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2013-2022.**

Sumber: Annual Report PT. Solui Bangun Indonesia Tbk. Periode 2013-2022

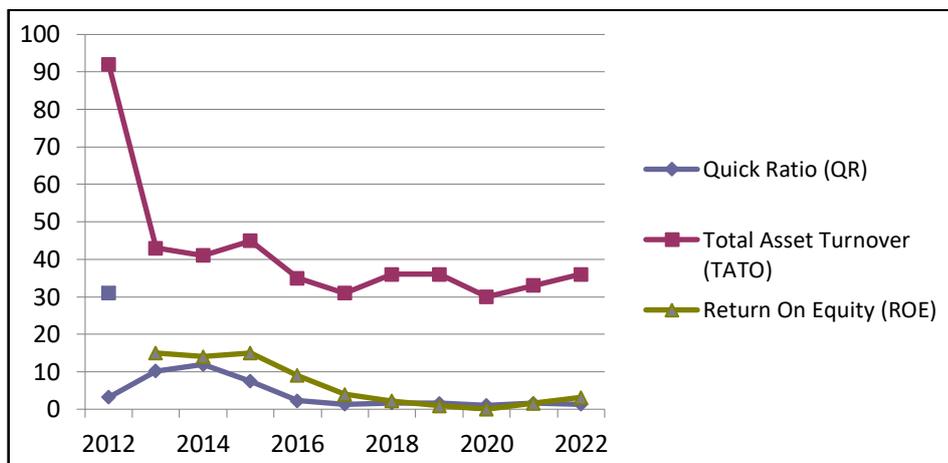
Pada grafik 1.1 perkembangan *Quick Ratio (QR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)* hampir setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, 2017, 2018, 2020, 2021 dan 2022 terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori yang sebenarnya dengan hasil yang di temukan di lapangan, yaitu jika QR mengalami kenaikan maka ROE pun akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Sedangkan jika TATO mengalami penurunan maka ROE akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Tahun 2015 nilai QR mengalami kenaikan, sedangkan nilai ROE mengalami penurunan. Pada tahun 2017 QR mengalami kenaikan, sedangkan nilai ROE mengalami penurunan. Pada tahun 2018 nilai QR dan TATO mengalami kenaikan, sedangkan nilai ROE mengalami penurunan. Pada tahun 2020 nilai TATO mengalami penurunan, sedangkan nilai ROE mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 nilai QR dan TATO

mengalami kenaikan, sedangkan nilai ROE mengalami penurunan. Pada tahun 2022 nilai QR mengalami penurunan, sedangkan nilai ROE mengalami kenaikan.

Grafik 1.2

Quick Ratio (QR), Total Assets Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE)

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2013-2022.



Sumber: Annual Report PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Periode 2013-2022

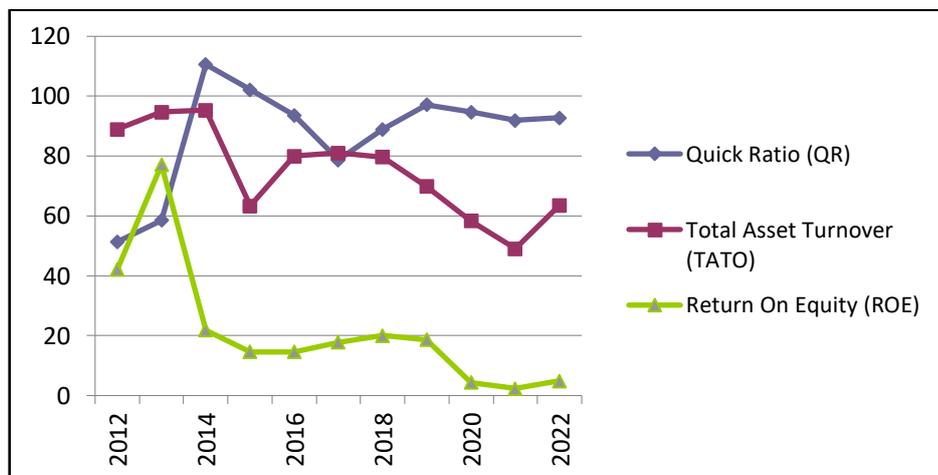
Pada grafik 1.2 perkembangan *Quick Ratio (QR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)* hampir setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, 2014, 2015, 2018 dan 2022 terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori yang sebenarnya dengan hasil yang di temukan di lapangan, yaitu jika QR mengalami kenaikan maka ROE pun akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Sedangkan jika TATO mengalami penurunan maka ROE akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Tahun 2013 dan 2014 nilai QR mengalami kenaikan, sedangkan nilai ROE mengalami penurunan. Pada tahun 2015 QR mengalami penurunan, sedangkan ROE mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 QR dan TATO mengalami kenaikan, sedangkan ROE

mengalami penurunan. Tahun 2022 nilai QR mengalami penurunan, sedangkan nilai ROE mengalami kenaikan.

Grafik 1.3

Quick Ratio (QR), Total Assets Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE)

PT. Wijaya Karya Beton (Persero) Tbk periode 2013-2022



Sumber: Annual Report PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Periode 2013-2022

Pada grafik 1.3 perkembangan *Quick Ratio (QR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)* hampir setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, 2016, 2017, 2018 dan 2019 terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori yang sebenarnya dengan hasil yang di temukan di lapangan, yaitu jika QR mengalami kenaikan maka ROE pun akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Sedangkan jika TATO mengalami penurunan maka ROE akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Tahun 2014 nilai QR dan TATO mengalami kenaikan, sedangkan nilai ROE mengalami penurunan. Tahun 2016 TATO mengalami kenaikan sedangkan ROE tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, namun pada tahun sebelumnya ROE mengalami

penurunan. Tahun 2017 nilai QR mengalami penurunan, sedangkan ROE mengalami kenaikan. Tahun 2018 nilai TATO mengalami penurunan, sedangkan ROE mengalami kenaikan. Tahun 2019 QR mengalami kenaikan, sedangkan ROE mengalami penurunan.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Industri Bahan Bangunan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi adanya pengaruh hubungan antara *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang mana keduanya diduga memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Maka penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri bahan bangunan periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri bahan bangunan periode 2013-2022?

3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri bahan bangunan periode 2013-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri bahan bangunan periode 2013-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri bahan bangunan periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri bahan bangunan periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri bahan bangunan periode 2013-2022;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri bahan bangunan periode 2013-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Quick Ratio* (QR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri bahan bangunan periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Quick Ratio* (QR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri bahan bangunan periode 2013-2022;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Quick Ratio* (QR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri bahan bangunan periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Quick Ratio* (QR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri bahan bangunan periode 2013-2022.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan, Khususnya mengenai pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO)

terhadap *Return on Equity* (ROE) agar dapat terwujud kondisi perusahaan yang kompetitif;

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, asil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh *Quick Ratio* (QR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE).